

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan yang dapat digunakan untuk praktik tenaga kesehatan, dan salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas berperan dalam pembangunan berwawasan kesehatan di wilayahnya dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat (kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat), mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat, dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Menteri Kesehatan RI, 2014).

Menurut PERMENKES (2014) tentang pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) dalam pasal 1 ayat 2 Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Menurut Rustiyanto (2011) rekam medis adalah keterangan tertulis maupun terekam tentang identitas pasien, diagnosis, dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat.

Menurut PERMENKES (2008) Tentang rekam medis dalam pasal 1 ayat 1 Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis juga mempunyai nilai informasi dan tanggung jawab terhadap kerahasiaan rekam medis tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien yang harus dijaga oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu,

petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Menurut Rustiyanto (2011) berkas rekam medis bersifat rahasia, sehingga harus dijaga keamanannya.

Menurut Hatta (2010) keamanan berkas rekam medis meliputi perlindungan fisik dan elektronik untuk informasi berbasis secara utuh, sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan berkas rekam medis, termasuk kedalamnya adalah sumber-sumber yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, mengolah dan menyampaikan, alat-alat untuk mengatur akses dan melindungi informasi dari pengungkapan yang tak di sengaja maupun yang disengaja. Menurut Rustiyanto (2011) *filing* berfungsi sebagai penjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis.

Menurut Rustiyanto (2011) *filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrieval*). Bagian *filing* berfungsi sebagai penjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis, ruang *filing* harus aman (untuk melindungi dokumen) rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Oleh karena itu sistem informasi rekam medis merupakan hal penting dalam peningkatan mutu pelayanan Puskesmas. Sistem informasi rekam medis mencakup beberapa aspek yaitu aspek administrasi, hukum, keuangan, dokumentasi, riset, dan edukasi.

Menurut Pramudhita (2014) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan judul “Analisis tata ruang tempat penyimpanan dokumen rekam medis pasien ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis” hasil penelitian di temukan masalah mengenai tempat penyimpanan dokumen rekam medis, yaitu jarak antar rak penyimpanan dokumen rekam medis yang sangat sempit. Ukuran panjang rak penyimpan dokumen rekam medis yang tidak seukuran serta kondisi ruangan *filing* yang kurang nyaman, sehingga membuat berkas rekam medis mudah tersenggol petugas yang bisa menyebabkan robek pada map berkas rekam medis.

Menurut Hutauruk (2018) di Rumah Sakit Khusus (RSK) paru medan dengan judul “tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) paru medan tahun 2018” terdapat hasil

jika kondisi ruangan *filling* rekam medis terletak di depan pintu utama RSK Paru begitu pasien masuk untuk berobat langsung terdapat *filling* rekam medis yang letaknya tidak di ruangan khusus untuk *filling* rekam medis sehingga keamanan dokumen rekam medis masih belum baik karena pasien atau selain petugas rekam medis bisa dengan leluasa mengambil atau membaca isi berkas rekam medis.

Menurut Pratama (2013) di Puskesmas Lebdosari Semarang. Dengan judul “tinjauan aspek keamanan dokumen rekam medis di ruang *filling* Puskesmas lebdosari semarang” terdapat masalah yaitu Belum adanya AC pada ruang *filling*, sehingga membuat ruangan menjadi pengap dan tidak nyaman untuk petugas. pada ruang *filling* sebaiknya diberi AC dan dihidupkan 24 jam biarpun pada saat ruangan tidak dipakai supaya suhu menjadi normal. juga terdapat masalah pada jendela ruang *filling* terlalu besar dan belum ada pelindung atau penutup, yang seharusnya pada jendela sebaiknya diberi penutup supaya pada saat ruangan terpakai dan pada saat hujan maka percikan air hujan tidak masuk biarpun hanya tetesan air hujan yang kecilpun.

Menurut Sahfitri (2017) di RST Dr. Soetarto dengan judul “Tinjauan aspek keamanan berkas rekam medis di ruang penyimpanan rst dr. Soetarto yogyakarta” terdapat beberapa masalah seperti Pencahayaan di ruang penyimpanan BRM masih kurang karena hanya menggunakan 4 bola lampu dengan daya 18 watt, sehingga petugas kesulitan dalam membaca map rekam medis dan juga belum menggunakan *Roll O’Pack* sehingga memakan banyak tempat untuk rak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 februari 2019 dengan Kepala Rekam Medis Pusekesmas Sedayu, bahwa berkas rekam medis belum terjamin keamanannya, dikarenakan akses ke ruangan *filling* selain petugas dapat keluar masuk dengan bebas seperti perawat dan penjual makanan yang dapat beresiko berkas hilang dikarenakan bukan petugas rekam medis saja yang dapat mengakses ruangan *filling*, dan juga terdapat 4 rak yang berjarak kurang dari 90 cm di dalam ruangan, sehingga menyebabkan berkas terlalu penuh dan resiko berkas robek, hilang atau misfile. Jarak puskesmas dengan sekolah dasar juga membuat lingkungan puskesmas menjadi bising dan dapat mengganggu

konsentrasi/kinerja petugas dalam beroperasi. Terdapat ventilasi diatas jendela yang masih kurang karna ukuran yang cukup kecil dan kipas angin juga belum memadai untuk menjaga kelembaban berkas. Jarak antara ruang rekam medis dengan kamar mandi cukup jauh jadi tidak membuat lembab ruangan. Untuk itu saya mngambil judul “Tinjauan Keamanan Berkas Rekam Medis Di Ruang *Filing* Puskesmas Sedayu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana sistem keamanan berkas rekam medis di ruang *filing* Unit Rekam Medis Puskesmas Sedayu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui sistem keamanan berkas rekam medis di ruang *filing* unit rekam medis Puskesmas Sedayu I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sistem keamanan dokumen rekam medis ditinjau dari aspek fisik dan non fisik di ruang *filing*.
- b. Mengetahui masalah pelaksanaan keamanan berkas rekam medis di ruang *filing* pada unit rekam medis Puskesmas Sedayu 1.
- c. Mengetahui pengetahuan sumber daya manusia atau petugas rekam medis di Puskesmas Sedayu 1 dalam penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk penyimpanan berkas rekam medis selanjutnya dapat melakukan penyimpanan sesuai peraturan yang ada.

2. Bagi instalasi pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk membandingkan teori yang ada dengan praktek lapangan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung di puskesmas dengan menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk kegiatan penelitian dan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut.